

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 13 sampel dari perusahaan sektor transportasi menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun. Rincian pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan transportasi yang listing di BEI	30	30	26	86
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut	(7)	(7)	(3)	17
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang diperlukan dalam variabel	(10)	(10)	(10)	30
4.	Total perusahaan yang dijadikan sampel	13	13	13	39

Berdasarkan tabel 4.1 total perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 berjumlah 86. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang dilakukan peneliti, hanya 13 perusahaan pertahun yang memenuhi kriteria penelitian. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah selama 3 tahun, yaitu

tahun 2013, 2014, dan 2015 maka total data yang diteliti berjumlah 39 perusahaan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik deskriptif

Dalam melakukan analisis dan pembahasan pengujian, dilakukan terlebih dahulu penggambaran mengenai data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.2. sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUID	39	,0561	3,1637	,953103	,6151957
EO	39	,0481	3,1902	,556162	,5335975
LEV	39	,1447	1,9729	,548874	,2955368
INST	39	,1110	,8778	,641156	,2097467
KI	39	,1667	,6667	,384662	,1265729
KM	39	,0001	,7067	,091023	,1959175
KA	39	,3333	,6667	,584346	,1391727
FIN_DIS	39	0	1	,28	,456
Valid (listwise)	N 39				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian sebanyak 39, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Likuiditas (LIKUID) memiliki nilai minimum

sebesar 0,0561; nilai maksimum sebesar 3,1637; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,953103; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,6151

Variabel Efisiensi Operasi (EO) memiliki nilai minimum sebesar 0,0481; nilai maksimum sebesar 3,1902; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5561; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,5335. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,1447; nilai maksimum sebesar 1,9727; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5488; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,2955. Variabel Kepemilikan Institusi (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0,1110; nilai maksimum sebesar 0,8778 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6411; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,2097. Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667; nilai maksimum sebesar 0,6667 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3846; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1265. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0001; nilai maksimum sebesar 0,7067; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0910; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1959. Variabel Independensi Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,3333; nilai maksimum sebesar 0,6667 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5843; dan simpangan baku (*standar deviation*)

sebesar 0,1391. Variabel *financial distress* dalam analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,28 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,456.

2. Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

Sebelum melakukan analisis model regresi logistik, adalah melakukan pengujian kelayakan data dan model regresi. Hasil pengujian kelayakan data dengan menggunakan *Omnibus Test of Model* dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Menilai kelayakan data
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	15,733	7	,028
Block	15,733	7	,028
Model	15,733	7	,028

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan pengujian Omnibus Test of Model terlihat nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ (lebih kecil dari alpha) sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Sedangkan hasil pengujian kelayakan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness-of Fit Test* dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,972	8	,152

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness-of Fit Test* untuk menguji kelayakan model, menghasilkan Chi-square sebesar 11,972 dengan nilai Sig 0,152 (lebih besar dari alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk melanjutkan pengujian dalam penelitian ini.

3. Menilai *Overall Model Fit*

Untuk menilai secara keseluruhan model regresi, menggunakan pengujian *-2 Log Likelihood* dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji -2 Log Likelihood Test

Step	-2 Log Likelihood
0	46,401
1	30,668
	15,773

Sumber: *output SPSS*

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *-2 Log Likelihood* yang hasil semulanya adalah sebesar 46,401 menurun menjadi 30,668. Apabila variabel-variabel bebas seperti likuiditas, efisiensi operasi, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris

independen, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit dimasukkan maka nilai *-2 Log Likelihood* dari konstanta akan berubah menjadi 30,668. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* pada penelitian ini menunjukkan hasil model regresi yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa model *Binary Logistic Regression* pada penelitian ini sudah fit atau sesuai dengan data.

4. Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk menguji seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke's R Square Test* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimum. Hasil pengujian koefisien determinasi dijelaskan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,668 ^a	,332	,477

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,477. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan nilainya adalah variasi dari nol sampai dengan

satu. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan bahwa 47,7 % variabel dependen dalam model ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu, likuiditas, efisiensi operasi, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan independensi komite audit. Sedangkan sisanya 52,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar dalam penelitian ini.

5. Uji Multikolinearitas (*Corellation Matrix*)

Pengujian multikolinearitas ditunjukkan untuk menguji model regresi apakah terjadi adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

	Const ant	LIK UID	EO	LEV	INST	KI	KM	KA	
Step 1	Const ant	1,000	-,042	-,191	-,237	-,666	,048	-,525	-,733
	LIK UID	-,042	1,000	-,102	,404	-,502	,482	-,288	,004
	EO	-,191	-,102	1,000	-,311	,178	-,207	,346	,047
	LEV	-,237	,404	-,311	1,000	-,174	,077	-,309	,103
	INST	-,666	-,502	,178	-,174	1,000	-,587	,620	,320
	KI	,048	,482	-,207	,077	-,587	1,000	-,284	,009
	KM	-,525	-,288	,346	-,309	,620	-,284	1,000	,263
	KA	-,733	,004	,047	,103	,320	,009	,263	1,000

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,95 sehingga dapat disimpulkan dalam data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan hasil yang diperoleh tidak bias pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Tabel Klasifikasi

Hasil pengujian tabel klasifikasi dijelaskan oleh tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted			
		FIN_DIS		Percentage Correct	
	Observed	NON DISTRESS	DISTRESS		
Step 1	FIN_DISTRESS	NONDISTRESS	25	3	89,3
		DISTRESS	4	7	63,6
		Overall Percentage			82,1

a. The cut value is ,500

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa prediksi dari model regresi logistik logistik dalam mengetahui suatu perusahaan mengalami *financial distress* sebesar 82,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan (63,6 %) yang mengalami *financial distress*, sedangkan prediksi suatu perusahaan yang *non financial distress* adalah 89,3 %. Maka

terdapat 28 perusahaan (89,3%) yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LIKUID	-,170	,968	,031	1	,861	,844
	EO	-3,929	1,976	3,956	1	,047	,020
	LEV	1,810	3,146	,331	1	,565	6,109
	INST	-6,590	5,467	1,453	1	,228	,001
	KI	1,942	4,420	,193	1	,660	6,973
	KM	-89,087	54,309	2,691	1	,101	,000
	KA	-1,962	3,308	,352	1	,553	,141
	Constant	6,454	4,740	1,853	1	,173	634,928

a. Variable(s) entered on step 1: LIKUID, EO, LEV, INST, KI, KM, KA.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = \beta_0 - 0,170 \text{ LIKUID} - 3,929 \text{ EO} + 1,810 \text{ LEV} - 6,590 \text{ INST} + 1,942 \text{ KI} - 89,087 \text{ KM} - 1,962 \text{ KA} + \varepsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

1) Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan likuiditas memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,170, dengan signifikansi sebesar 0,861 > alpha (0,05) sehingga likuiditas tidak

berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

2) Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan efisiensi operasi memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -3,929, dengan signifikansi sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$ sehingga likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **diterima**.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,810, dengan signifikansi sebesar $0,565 > \alpha (0,05)$ sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

4) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -6,590, dengan signifikansi sebesar $0,228 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial*

distress. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

5) Pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,942, dengan signifikansi sebesar $0,660 > \alpha (0,05)$ sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

6) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar - 89,087, dengan signifikansi sebesar $0,101 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

7) Pengaruh independensi komite audit terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel menunjukkan independensi komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar - 1,962, dengan signifikansi sebesar $0,553 > \alpha (0,05)$ sehingga

independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dinyatakan **ditolak**.

TABEL 4.10
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
H ₂	Efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	Diterima
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
H ₄	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
H ₅	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
H ₆	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
H ₇	Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak

D. Pembahasan (Intepretasi)

1) Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kewajiban jangka pendek yang lebih dibandingkan aset akan membuat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang akan dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga perusahaan akan mengalami potensi kesulitan keuangan dan

dapat memicu munculnya utang baru dalam menutup kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Hanifah, 2013).

Hasil uji logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liana dan Sutrisno (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel likuiditas tidak berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan karena ada kemungkinan perusahaan memiliki kewajiban lancar yang rendah dibandingkan dengan aset lancar yang digunakan sehingga tidak mempengaruhi kondisi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kewajiban lancar rendah cenderung memilih kewajiban jangka panjang.

2) Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap *Financial Distress*

Efisiensi operasi menggunakan rasio aktivitas dapat mengukur dan menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Mengukur seberapa jauh keefektifitasan dalam penggunaan aset dengan cara melihat tingkat aktivitas aset tersebut (Yuanita, 2010).

Hasil uji logistik pada penelitian ini menunjukkan efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Hidayat dan Meranti (2014) bahwa efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Variabel efisiensi yang berpengaruh negatif pada penelitian ini disebabkan karena ada kemungkinan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan aset yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dan mempengaruhi perusahaan semakin terhindar dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang. Apabila perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka akan beresiko terhadap kesulitan pembayarannya di masa yang akan datang akibat utang perusahaan lebih besar dari pengelolaan aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka bukan tidak mungkin potensi terjadinya *financial distress* akan semakin besar (Hanifah, 2013).

Hasil uji logistik pada penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress* sehingga hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Variabel *leverage* yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan karena ada kemungkinan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi belum tentu memiliki beban tinggi sehingga tidak menghasilkan laba yang rendah, dengan laba yang tinggi tersebut paat meminimalisir utang perusahaan sehinggapotensi *financial distress* tidak berpengaruh.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional merupakan salah satu penerapan *coporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan sehingga menimbulkan keselarasan kepentingan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Saham yang dimiliki oleh instansi atau lembaga dapat menjadi suntikan modal bagi kelancaran operasional perusahaan.

Hasil uji logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastriana dan Fuad (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh pada penelitian ini disebabkan karena ada kemungkinan saham yang

dimiliki oleh instansi atau lembaga tidak terlalu besar sehingga tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

5) Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*

Dengan adanya komisaris independen dapat menghindari *asymmetric information* yang dapat menimbulkan kondisi *financial distress*. Sehingga dengan proporsi komisaris independen yang besar maka akan memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Uji logistik pada penelitian ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel komisaris independen yang tidak berpengaruh pada penelitian ini disebabkan karena kemungkinan komisaris independen yang berada pada jajaran dewan komisaris lebih sedikit sehingga kekuatan independensi pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen masih kurang dan tidak membuat pengaruh terhadap kesulitan keuangan dan kondisi perusahaan.

6) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Dengan adanya peningkatan pada kepemilikan manajerial maka akan membuat peningkatan penyatuan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan sehingga potensi

mengalami kesulitan keuangan perusahaan akan menurun (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Uji logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusti (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* disebabkan karena persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris tidak terlalu berpengaruh besar terhadap adanya kondisi *financial distress* perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan dalam keberlangsungan usahanya.

7) Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Peran komite audit adalah untuk menjaga organisasi melalui kewenangannya untuk mempertanyakan manajemen puncak mengenai cara tanggung jawab pelaporan keuangan yang ditangani, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat.

Uji logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013)

bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel independensi anggota komite audit yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan karena independensi anggota komite audit masih diragukan dalam hal memberikan pengawasan dan pengendalian internal. Penunjukan yang masih belum jelas dan terbuka juga dapat mengurangi independensi karena ada kemungkinan jika anggota yang dipilih masih memiliki hubungan dengan direksi ataupun komisaris. Hal ini membuat para pemegang saham akan merasa dirugikan dan menarik sahamnya yang akan memberikan masalah keuangan pada perusahaan.